

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Proses kegiatan belajar mengajar disekolah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik. Interaksi atau hubungan timbal balik dalam peristiwa belajar mengajar tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa saja, tetapi berupa interaksi edukatif. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran didalam kelas kearahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari – hari. Akibatnya ketika anak didik lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritik tetapi mereka miskin secara aplikasi (Sanjaya 2008 : 1)

Proses belajar mengajar cenderung dimulai dengan orientasi dan penyajian informasi yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari siswa, pemberian contoh soal, dilanjutkan memberikan tes.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru fisika yang mengajar di sekolah tersebut Model pembelajaran yang sering digunakan adalah pembelajaran langsung, dengan metode ceramah, mencatat, mengerjakan soal dan demonstrasi. Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM) di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fisika adalah 70. Namun, nilai rata – rata ulangan harian yang diperoleh siswa hanya sekitar 60-67 atau dapat dikatakan belum mencapai KKM.

Peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran fisika yang diterapkan oleh guru fisika kelas VII di SMP Negeri 13 Medan adalah ceramah dan tanya jawab. Tetapi dominan digunakan metode ceramah yang membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif. Guru dijadikan satu-satunya sumber informasi sehingga pada akhirnya tujuan proses pembelajaran konvensional adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan, kegiatan pasif di kelas akan dapat menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik menjadi kurang tertarik pada materi pembelajaran tersebut.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah, antara lain: (1) sistem pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga siswa merasa bosan dalam belajar fisika. (2) kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini rendahnya hasil belajar disebabkan proses pembelajaran yang didominasi masih berpusat pada guru. Dominasi guru dalam pembelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut perlu digunakan suatu metode atau model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Sehubungan dengan masalah di atas, untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreatifitas serta sikap inovatif didik agar mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar, seperti mengoperasikan alat-alat percobaan sehingga siswa terdorong menyelesaikan masalah konsep – konsep fisika dan fakta-fakta yang mereka pelajari maka konsep –konsep fisika yang diajarkan dapat dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya

kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Yang dimaksud belajar aktif ialah belajar dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Sebagaimana uraian di atas, maka berbagai cara dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mengembangkan keterampilan berfikir siswa seperti menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan kemampuan siswa. Adapun model pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir siswa adalah dengan model pembelajaran *Inquiry Training*. Dengan model pembelajaran *Inquiry Training* siswa dapat dilatih untuk berfikir refleksi yaitu mampu meneukan masalah dan menjelaskan pemecahannya berdasarkan fakta dan data hasil pengamatan.

Kerja sama dalam konteks tukar pikiran, mengajarkan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa dengan guru, antar siswa dengan siswa, antar siswa dengan nara sumber dalam memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama yang merupakan strategi pembelajaran pokok pembelajaran kontekstual. Sedangkan pembelajaran konvensional bila selalu dilakukan dan terlalu lama akan sangat membosankan dan menyebabkan siswa menjadi pasif.

Penelitian yang terkait dengan model *Inquiry Training* telah diteliti oleh beberapa peneliti yaitu Rostina harahap (2009) diperoleh nilai rata – rata prites 36,00 setelah diberi perlakuan yaitu dengan Model Pembelajaran *Inquiry Training* maka hasil belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata 77,40, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton Kelas VIII di SMP Negeri 6 Medan T.P. 2009/2010”.

Peneliti yang lain yang menggunakan yaitu, model *Inquiry Training* Ratni Sirait (2010) menunjukkan bahwa: hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* memiliki rata – rata 6,29 dan hasil belajar siswa kelas dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata – rata 5,64. Menurut Ratni (2010 : 42) hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang diberi model pembelajaran *inquiry training* pada pelajaran fisika.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Training* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya Kelas VII Semester I SMP Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2013/2014**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Model pembelajaran yang kurang bervariasi
3. Proses pembelajaran yang kurang menarik
4. Siswa tidak tertarik untuk belajar fisika dan menganggap bahwa fisika merupakan mata pelajaran yang sulit.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan sehingga memungkinkan tujuan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan.
2. Materi pelajaran fisika kelas VII Semester I SMP Negeri 13 Medan hanya pada Zat dan Wujudnya.
3. Menerapkan Model pembelajaran *Inquiry Training* di kelas eksperimen.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
3. Bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014 selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar yang dilakukan siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014 dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Training*
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Training* terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester I SMP Negeri 13 Medan pada materi pokok Zat dan Wujudnya T.P 2013/2014.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis terhadap model pembelajaran *Inquiry Training* yang dapat digunakan nantinya dalam proses pembelajaran demi meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru fisika dalam memilih model pembelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman belajar.
3. Bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya

## 1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas mengajar (Nurulwati dalam Trianto,2011:5) .
2. *Inquiry Training* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu yang singkat (Joyce,2009: 201).